

PENGARUH MEDIA BERMAIN PLAYDOUGH TERHADAP PENINGKATAN GERAK MOTORIK HALUS PADA JARI-JEMARI TANGAN ANAK USIA 4-6 TAHUN

1. Putri Aulia Soraya, Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Dian Husada Mojokerto, Email : auliasorayaputri@gmail.com
2. Iis Suwanti, Program Studi Keperawatan, Akademi Keperawatan Dian Husada Mojokerto, Email : arel.jasmine2016@gmail.com
Korespondensi : auliasorayaputri@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan gerak motorik halus pada anak merupakan salah satu dimensi perkembangan dan pertumbuhan yang harus menjadi perhatian. Hal ini dikarenakan keterlambatan perkembangan gerak motorik halus pada anak dapat mengakibatkan penurunan *self confident*, kurang aktif dan sulit beradaptasi dengan lingkungan. Salah satu cara untuk meningkatkan pencapaian gerak motorik halus adalah menggunakan media bermain *playdough*. Desain penelitian ini adalah *Pre Eksperimental* dengan pendekatan *One Group Pre Test-Post Test Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak di TK Darul Akhlaq Toronan Pamekasan sebanyak 26 anak. Teknik sampling yang digunakan adalah *Non probability sampling* dengan jenis *Total sampling*. Variabel independent dalam penelitian ini adalah media bermain *playdough* dan variabel dependent dalam penelitian ini adalah kemampuan gerak motorik halus. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *checklist*. Dan uji analisis data menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh media bermain *playdough* terhadap peningkatan gerak motorik halus (meniru bentuk dan menggunakan alat tulis) pada jari-jemari tangan anak usia 4-6 tahun di TK Darul Akhlaq Desa Toronan Pamekasan. Media bermain *playdough* salah satunya bermanfaat untuk meningkatkan gerak motorik halus. Hal ini dikarenakan penggunaan media *playdough* akan menstimulasi gerakan jari-jemari anak untuk bisa mengeksplor lebih jauh dan untuk pencapaian perkembangan gerak motorik halus pada anak

Kata Kunci : Media Bermain *Playdough*, Gerak Motorik Halus, Anak Usia 4-6 Tahun

1. PENDAHULUAN

Anak usia pra-sekolah yaitu antara 3-6 tahun dimana masa usia pra-sekolah merupakan masa kritis dalam pembentukan sumber daya yang berkualitas (Mansur & Andalas, 2019). Pada masa ini anak memerlukan aktivitas seperti bermain sambil belajar karena anak dapat memperoleh pembelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif (kemampuan anak untuk memahami sesuatu), afektif (kemampuan anak dalam berekspresi), dan psikomotor (perkembangan anak dalam mengontrol gerakan-gerakan tubuh yang terkordinasi antara saraf pusat dan otot) (Ina & Septiani, 2020). Dalam kegiatan bermain, anak tidak terlepas dari kegiatan yang memerlukan keterampilan motorik hal ini menunjukkan betapa pentingnya perkembangan fisik anak, dimana keterampilan motorik ini meliputi motorik kasar dan motorik halus (Munir et al., 2019). Perkembangan motorik kasar pada anak seperti berjalan, melompat, berlari, dan melempar, sedangkan perkembangan motorik halus pada anak usia pra-sekolah harus mulai memiliki kemampuan untuk menggoyangkan jari-jari tangan dan kaki, menggambar, menulis, menjepit benda, menggunting, meremas, melambaikan tangan, menggunakan tangannya untuk bermain *playdough*, menempatkan objek ke dalam wadah, makan sendiri, dan membuat coretan diatas kertas (Yunita, 2021). Dengan demikian keterampilan motorik sangat diperlukan bagi anak sehingga anak mampu melakukan aktivitas secara mandiri (Fitriari & Suryawan, 2021). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru di TK Darul Akhlaq Desa Toronan Pamekasan didapatkan perkembangan motorik halus anak disekolah diantaranya tidak dapat memegang pensil dengan benar, tidak beraturan dalam menulis dan mewarnai, gerakan jari-jemari yang masih kaku, serta kurangnya kemampuan anak dalam membuat bentuk/objek sesuai ukuran, sudah diberitahu dan diajarkan oleh guru dan orang tua tapi anak tersebut masih belum bisa melakukan dengan baik dan benar. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus pada anak masih kurang optimal dikarenakan kurangnya kesempatan anak dalam bereksplorasi terhadap lingkungan dan kurang variatifnya media pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nabila & Rofiqoh (2021) menyebutkan bahwa secara global, tercatat 52,9 juta anak-anak yang lebih muda dari usia dibawah 6 tahun, 54% mengalami gangguan perkembangan motorik halus. Prevalensi gangguan motorik halus pada anak usia pra-sekolah di Indonesia diperkirakan sebanyak 60% dari kasus yang ditemukan terjadi secara spontan pada umur dibawah 6 tahun (Yanti & Fridalni, 2020). Menurut hasil pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh tim Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur terhadap 2.634 anak dari usia 0-72 bulan, didapatkan hasil perkembangan pertumbuhan tidak normal sesuai usia sebanyak 53%, meragukan (membutuhkan pemeriksaan lebih dalam) sebanyak 13% dan penyimpangan perkembangan motorik halus (gerakan jari-jemari yang masih kaku seperti menulis, memegang) sebanyak 34% (Sinaga et al., 2021). Berdasarkan hasil wawancara bulan Mei 2022 dengan orang tua anak TK Darul Akhlaq sebanyak 18 dari 26 siswa bahwa mereka masih kurang terampil dalam menggunakan jari-jemari tangan seperti anak belum mampu memegang pensil atau crayon dengan benar, mengikat tali sepatu, dan belum mandiri dalam menyelesaikan tugas pembelajaran di kelas.

Kondisi perkembangan motorik halus anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitarnya dan terutama orang tuanya, sehingga peran orang tua khususnya ibu sangat berpengaruh dalam pemberian stimulus pada anak guna menunjang perkembangan anak, seperti belajar menggambar, menulis, menebalkan garis, dan melatih motorik halus tangan anak dengan meronce (Harahap, 2019).

Perkembangan yang terjadi pada anak tergantung bagaimana orang tua, pendidikan dan orang disekitar rumah dalam menerapkan serta memberikan stimulus yang baik bagi anak. Selain itu perkembangan motorik halus yang belum optimal dikarenakan di sekolah guru lebih banyak memberikan penjelasan dan gambaran pada buku tema saja, sehingga waktu bermain dan pemberian stimulus di sekolah kurang (Diana, 2019). Dampak dari keterlambatan perkembangan motorik halus adalah anak yang memiliki self confident yang rendah, kurang aktif dan sulit beradaptasi dengan lingkungan yang akhirnya menurunkan kualitas generasi penerus bangsa karena SDM yang rendah (Panzilion et al., 2020). Faktor motorik halus yang terhambat dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu perkembangan sistem saraf, kondisi fisik, motivasi yang kuat, aspek psikologis, usia, dan lingkungan.

Solusi untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak dapat dilakukan dengan merancang strategi permainan yang menarik dan mengesankan, seperti bermain *playdough*, meronce, dan origami (Suhartanti et al., 2019). Dalam penelitian ini peneliti tertarik menggunakan media bermain *playdough* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak, karena merupakan salah satu alat permainan edukatif yang bersifat menyenangkan, bahannya elastis, mudah dibentuk dan aman bagi anak-anak. Dalam permainan ini anak melakukan gerakan meremas, memilin, mencetak dan juga membentuk sehingga jari-jari anak menjadi lentur dan gerak motorik halusnya semakin terlatih sesuai tahap perkembangannya.

2. TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui pengaruh media bermain *Playdough* terhadap peningkatan gerak motorik halus pada jari-jemari tangan anak usia 4-6 tahun di TK Darul Akhlaq Desa Toronan Pamekasan

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental* dengan pendekatan penelitian *one group pre test-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang berusia 4-6 tahun di TK Darul Akhlaq Desa Toronan Pamekasan sejumlah 26 anak. Pada penelitian ini, sampel diambil dari keseluruhan populasi yang ada di TK Darul Akhlaq Desa Toronan Pamekasan. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 anak. Pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *non probability sampling* dengan jenis *total sampling*. Variabel independent dalam penelitian ini adalah media bermain *playdough*, sedangkan untuk variabel dependennya adalah kemampuan gerak motorik halus pada jari-jemari tangan anak usia 4-6 tahun. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

4. HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di TK Darul Akhlaq Desa Toronan Pamekasan, Agustus 2022.

No	Jenis Kelamin Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Laki-laki	12	46
2	Perempuan	14	54
	Total	26	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa 26 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 responden (54%).

b. Karakteristik responden berdasarkan umur / usia

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan umur/usia di TK Darul Akhlaq Desa Toronan Pamekasan

No	Umur Anak (Tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
1	4	7	27
2	5	9	35
3	6	10	38
Total		26	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa 26 respon sebagian besar berusia 6 tahun sebanyak 10 responden (38%).

c. Kemampuan gerak motorik halus pada anak usia 4-6 tahun sebelum diberikan media bermain *playdough*.

Tabel 3 Kemampuan gerak motorik halus pada anak usia 4-6 tahun sebelum diberikan media bermain *playdough* di TK Darul Akhlaq Toronan Pamekasan

No	Kemampuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat kurang	0	0
2	Kurang	1	3,8
3	Cukup	2	7,7
4	Baik	21	80,8
5	Sangat baik	2	7,7
Total		26	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan gerak motorik halus dalam kategori baik sebanyak 21 responden (80,8%).

d. Kemampuan gerak motorik halus pada anak usia 4-6 tahun sesudah diberikan media bermain *playdough*.

Tabel 4 Kemampuan gerak motorik halus pada anak usia 4-6 tahun sesudah diberikan media bermain *playdough* di TK Darul Akhlaq Toronan Pamekasan

No	Kemampuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat kurang	0	0
2	Kurang	1	3,8
3	Cukup	1	3,8
4	Baik	19	73,1
5	Sangat baik	5	19,2
Total		26	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan gerak motorik halus (meniru bentuk) dalam kategori baik sebanyak 19 responden (73,1%).

- e. Pengaruh bermain *playdough* terhadap peningkatan gerak motorik halus pada anak usia 4-6 tahun.

Tabel 5 Pengaruh bermain *playdough* terhadap peningkatan gerak motorik halus pada anak usia 4-6 tahun di TK Darul Akhlaq Toronan Pamekasan, Agustus 2022

No	Kategori	Pre-Test		Post-Test	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Sangat kurang	0	0	0	0
2	Kurang	1	3,8	1	3,8
3	Cukup	2	7,7	1	3,8
4	Baik	21	80,8	19	73,1
5	Sangat baik	2	7,7	5	19,2
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,046			

Berdasarkan tabel 5 diatas didapatkan memiliki kategori kurang dalam gerak motorik halus cenderung tetap yaitu sebanyak 1 responden, untuk kategori cukup turun menjadi 1 responden yang semula 2 responden, untuk kategori baik turun sebanyak 2 respon yang semula 21 menjadi 19 responden, dan untuk gerak motorik halus dengan kategori sangat baik mengalami peningkatan sebanyak 3 responden yang semula 2 menjadi 5 responden.

Dari hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan sig. α 0,05 didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,046. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,046 < \alpha$ (0,05) maka hipotesis penelitian diterima yang berarti media bermain *playdough* berpengaruh terhadap peningkatan gerak motorik halus pada jari-jemari tangan anak usia 4-6 tahun di TK Darul Akhlaq Desa Toronan Pamekasan.

5. PEMBAHASAN

- a. Kemampuan gerak motorik halus pada anak usia 4-6 tahun sebelum diberikan media bermain *playdough*.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 3 didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan gerak motorik halus dalam kategori baik sebanyak 21 responden (80,8%).

Kemampuan gerak motorik halus (meniru bentuk) adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil, menggunakan jari tangan, pergelangan tangan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang tepat guna meniru bentuk tertentu (Wandi & Mayar, 2019).

Menurut asumsi peneliti kemampuan responden untuk meniru bentuk dalam kategori cukup dan baik menunjukkan bahwa banyak responden dalam penelitian ini sudah mencapai tahap tumbuh dan berkembang dalam kategori yang optimal, yang ditunjukkan dengan kemampuan mereka untuk meniru bentuk suatu benda. Kemampuan ini secara tidak langsung dipengaruhi oleh banyak faktor, Salah satunya pendidikan orang tua. Pendidikan orang tua yang memadai akan membantu orang tua untuk mampu memberikan atau melatih anak yang dimiliki dalam memberikan suatu bentuk sebagai bagian dari pola asuh. Orang tua yang tepat yang memberikan pola asuh kepada anak maka dapat dipastikan bahwasanya anak akan tumbuh secara optimal sesuai dengan usia dan tahap perkembangan masing-masing usia.

- b. Kemampuan gerak motorik halus pada anak usia 4-6 tahun sesudah diberikan media bermain *playdough*.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4 didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan gerak motorik halus (meniru bentuk) dalam kategori baik sebanyak 19 responden (73,1%).

Playdough merupakan salah satu permainan edukatif dalam pembelajaran yang termasuk kriteria alat permainan murah dan memiliki nilai fleksibilitas dalam merancang untuk dibentuk menjadi beragam. Plastisin dipilih selain aman digunakan juga efektif untuk menarik perhatian ketika anak bermain, maka mereka akan fokus kepada plastisin (Rohmah & Gading, 2021).

Menurut asumsi peneliti peningkatan kemampuan yang dimiliki anak setelah diberikan *playdough*, menunjukkan bahwasanya plastisin mampu digunakan sebagai alat permainan edukatif. Hal ini terbukti karena terjadi peningkatan. Peningkatan terjadi karena plastisin merupakan permainan yang menarik dari segi warnanya dan mudah dibentuk. Dua rangsangan ini akan mengaktifkan panca indra yang dimiliki anak untuk mencoba mengeksplorasi dari plastisin sesuai dari keinginannya. Dampak dari eksplorasi ini secara tidak langsung mengaktifkan berbagai sensor atau kemampuan yang berhubungan dengan motorik halus yaitu membentuk dengan berbagai bentuk dengan kecepatan yang sudah ditentukan. Selain mereka mampu mencoba membentuk, secara tidak langsung mereka sudah mulai mengaktifkan kemampuan atau imajinasi mereka dengan berfikir sehingga memunculkan bentuk baru. Kemampuan seperti ini penting untuk diperhatikan karena sebagai dasar terbentuknya sumber daya yang berkualitas.

- c. Pengaruh bermain *playdough* terhadap peningkatan gerak motorik halus pada anak usia 4-6 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 5 diatas didapatkan memiliki kategori kurang dalam gerak motorik halus cenderung tetap yaitu sebanyak 1 responden, untuk kategori cukup turun menjadi 1 responden yang semula 2 responden, untuk kategori baik turun sebanyak 2 respon yang semula 21 menjadi 19 responden, dan untuk gerak motorik halus dengan kategori sangat baik mengalami peningkatan sebanyak 3 responden yang semula 2 menjadi 5 responden. Dari hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan sig. α 0,05 didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,046. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,046 < \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima yang berarti media bermain *playdough* berpengaruh terhadap peningkatan gerak motorik halus pada jari-jemari tangan anak usia 4-6 tahun di TK Darul Akhlaq Desa Toronan Pamekasan.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Putri et al (2021) didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan setelah melakukan terapi bermain *playdough* terhadap peningkatan motorik halus pada anak pra-sekolah. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih & Fitri (2022) dimana dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh media *playdough* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Amanah Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin.

Menurut asumsi peneliti adanya pengaruh media bermain *playdough* terhadap peningkatan gerak motorik halus pada jari-jemari tangan anak usia 4-6 tahun di TK Darul Akhlaq Desa Toronan Pamekasan. Anak usia pra-sekolah pada usia 4-6 tahun merupakan masa kritis dalam pembentukan karakter. Pada

masa usia ini anak membutuhkan banyak stimulus yang mampu mendukung pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri. Salah satu dimensi pertumbuhan dan perkembangan gerak motorik halus. Gerak motorik halus itu sendiri merupakan gerakan yang melibatkan bagian tubuh yang dilakukan oleh otot-otot kecil menggunakan jari tangan dan pergelangan tangan secara tepat dan membutuhkan adanya koordinasi antara mata dan tangan. Sementara itu kemampuan motorik halus pada anak usia pra-sekolah mempunyai perbedaan dengan gerak motorik halus pada orang dewasa, meskipun pada sebagian anak usia 4-6 tahun mampu melakukan gerak motorik halus secara tepat tetapi sering ditemukan adanya anak yang belum mampu melakukan gerak motorik halus secara tepat dan benar.

Salah satu stimulus yang dapat diberikan adalah menggunakan alat permainan edukatif yaitu *playdough*. *Playdough* merupakan alat permainan edukatif yang ditujukan untuk menstimulasi jari anak, pergelangan tangan anak termasuk indra yang dimiliki oleh anak yaitu indra mata. *Playdough* akan mengajarkan anak bagaimana membentuk suatu benda sesuai dengan contoh atau imajinasi yang dimiliki. Adanya stimulasi seperti ini secara tidak langsung akan melatih daya kreatif anak serta kemampuan anak seperti meniru suatu bentuk. Melalui plastisin anak diajarkan bagaimana membentuk plastisin dengan menggunakan jari-jemari yang dimiliki seperti bentuk bulat, bentuk tetes air, bentuk tabung, dan bentuk panjang. Selain itu anak juga diberikan tantangan untuk semakin cepat untuk meniru bentuk yang ditujukan dalam penelitian. Hal ini secara tidak langsung sudah menstimulasi otak yang sudah ada dimiliki oleh anak untuk bisa secara cepat dan tepat dalam menirukan bentuk. Selain media bermain *playdough* mampu meningkatkan kemampuan anak dalam meniru bentuk dan juga sebagai alat permainan edukatif juga dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak dalam menggunakan alat tulis.

Anak usia pra-sekolah akan mampu setidaknya memegang pensil dengan benar setelah itu anak akan mencoba untuk membuat garis tegak, datar, miring maupun garis lainnya. Kemudian ketika anak diberikan pensil warna maka anak akan berusaha menggambar atau mewarnai gambar yang telah disediakan dengan alat mewarnai yang ada. Dari hal ini nampak bahwasanya stimulasi penggunaan alat permainan edukatif *playdough* mampu meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Untuk memastikan anak mampu mengoptimalkan gerak motorik halus yang dimiliki dibutuhkan adanya pola asuh yang baik dari orang tua. Pola asuh orang tua itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor seperti usia orang tua, latar belakang pendidikan orang tua dan lain sebagainya. Pendidikan yang dimiliki oleh orang tua secara tidak langsung akan berpengaruh kepada pola asuh bermain anak. Orang tua akan memfokuskan anak yang mereka miliki terutama pada usia pra-sekolah untuk menghabiskan waktunya lebih banyak bermain. Hal ini dikarenakan proses belajar pada anak usia pra-sekolah dilakukan melalui proses bermain anak bisa diberikan informasi, pengajaran atau hal yang lainnya karena merupakan metode yang mudah diterima baik oleh anak. Stimulasi perkembangan motorik halus penting untuk menjadi perhatian semua pihak. Tenaga kesehatan dalam hal ini sebagai penyuluh kesehatan memiliki tanggung jawab untuk melakukan edukasi pada orang tua dengan anak usia pra-sekolah terutama dalam melakukan stimulasi terhadap perkembangan motorik halus karena dengan adanya stimulasi perkembangan motorik halus maka anak akan memiliki kesempatan untuk

mencapai tahap pertumbuhan dan perkembangan sesuai tahapan usia guna membentuk sumber daya manusia sesuai dengan harapan.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan gerak motorik halus dalam kategori baik sebanyak 21 responden (80,8%), sebagian besar responden memiliki kemampuan gerak motorik halus (meniru bentuk) dalam kategori baik sebanyak 19 responden (73,1%), dan media bermain *playdough* berpengaruh terhadap peningkatan gerak motorik halus pada jari-jemari tangan anak usia 4-6 tahun di TK Darul Akhlaq Desa Toronan Pamekasan

7. SARAN

a. Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat mendorong pihak institusi untuk memberikan stimulasi yang tepat pada anak usia pra-sekolah salah satunya yaitu dengan media bermain *playdough*, sehingga dengan pendekatan yang tepat dapat mengoptimalkan perkembangan gerak motorik halus pada peserta didik.

b. Bagi responden

Diharapkan anak dapat belajar sambil bermain untuk meningkatkan gerak motorik halus dengan media bermain *playdough*. Sehingga anak dapat mengasah kemampuan yang nanti semakin baik sehingga membuat anak dapat berkreasi.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Diana, W. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah (Di PAUD HARAPAN BUNDA Surabaya). *Journal Of Health Educational Science And Technology (J-HESTECH)*, 2(1), 51–60.
- Fitriari, T. R., & Suryawan, A. (2021). Pengaruh Status Gizi Terhadap Motorik Kasar Anak Usia Pra-Sekolah. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(4), 417–423.
- Harahap, N. R. (2019). Hubungan peran orang tua terhadap stimulasi tumbuh kembang motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di desa pante raya kecamatan wih pesam kabupaten bener meriah tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(1), 37–46.
- Ina, A. A., & Septiani, B. N. (2020). Stimulasi tumbuh kembang pada anak usia pra sekolah. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 4(1), 18–23.
- Mansur, A. R., & Andalas, U. (2019). Tumbuh kembang anak usia prasekolah. *Andalas University Pres*, 1(1).
- Munir, Z., Yulisyowati, Y., & Virana, H. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Usia Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 7(1).
- Nabila, N., & Rofiqoh, S. (2021). Penerapan Terapi Bermain Lego Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Resiko Gangguan Perkembangan. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 937–942.
- Panzilion, P., Padila, P., Tria, G., Amin, M., & Andri, J. (2020). Perkembangan Motorik Prasekolah antara Intervensi Brain Gym dengan Puzzle. *Jurnal*

- Keperawatan Silampari*, 3(2), 510–519.
- Putri, E. D. A., Wahyuno, E., Susilawati, S. Y., & Ummah, U. S. (2021). Keefektifan Permainan Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Autis. *Jurnal Ortopedagogia*, 7(2), 97–104.
- Rohmah, S. K., & Gading, I. K. (2021). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui bermain plastisin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 144–149.
- Setyaningsih, K., & Fitri, I. (2022). Pengaruh Media Playdough Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Amanah Sekayu Tahun 2021. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 239–246.
- Sinaga, P. N. F., Damanik, N. S., Ginting, I. Y., Lumbantobing, N., & Pertiwi, I. (2021). Pemantauan Perkembangan Anak Usia Dini. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 369–373.
- Suhartanti, I., Rufaida, Z., Setyowati, W., & Ariyanti, F. W. (2019). Stimulasi kemampuan motorik halus anak pra sekolah. *E-Book Penerbit STIKes Majapahit*, 1–119.
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 351–358.
- Yanti, E., & Fridalni, N. (2020). Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak usia prasekolah. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 11(2), 225–236.
- Yunita, L. (2021). Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di Wilayah Kerja Posyandu Bunga Maja Kecamatan Gunung Sari. *Nutriology: Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 2(2), 9–14.